

Bab

4

# Indahnya Kebersamaan dengan Salat Berjamaah

## Peta Konsep



## A Renungkanlah

Masjid merupakan tempat beribadah umat Islam. Di masjid mereka saling berdekatan, bertatapan, berjabatan tangan, bersapa, dan berpautan hati demi mewujudkan semangat *ukhuwah* (*menjalin persatuan*).

Rasa persatuan yang paling indah adalah persatuan dan kebersamaan orang yang *salat* berjamaah. *Salat* dipimpin satu imam, sama-sama bermunajat hanya kepada Allah Swt., membaca kitab suci yang satu, dan menghadap ke kiblat yang sama. Mereka melakukan amal yang sama, rukuk dan sujud kepada Allah Swt. *Subhānallāh*.

## B Cermatilah

Amati gambar ini,  
kemudian berikan  
tanggapanmu!



(Sumber: Dok. Kemdikbud)  
Gambar 4.1

## C Ayo *Salat* Berjamaah!

Tahukah kamu apakah *salat* berjamaah itu? *Salat* berjamaah adalah *salat* yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum.

Nah, *salat* lima waktu yang kita lakukan sangat diutamakan untuk dikerjakan secara berjamaah, bukan sendiri-sendiri (*munfarid*). Kalian perlu tahu bahwa hukum *salat* wajib berjamaah adalah *sunnah muakkadah*, yaitu *sunnah* yang sangat dianjurkan. Bahkan, sebagian ulama mengatakan hukum *salat* berjamaah adalah *farḍu kifāyah*.

Keutamaan *salat* berjamaah bila dibandingkan *salat munfarid* adalah dilipatkan 27 derajat. Hadis Rasulullah saw.:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

“Dari Ibnu Umar r.a., Rasulullah saw. bersabda, “*Salat berjamaah lebih utama dibandingkan salat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.*” (H.R. Bukhari dan Muslim)

Keistimewaan lain bagi orang yang rajin *salat* berjamaah adalah akan dibebaskan oleh Allah Swt. dari api neraka. Perhatikan keterangan dari hadis berikut ini.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : مَنْ صَلَّى فِي مَسْجِدٍ جَمَاعَةً أَرْبَعِينَ لَيْلَةً لَا تَفُوتُهُ الرَّكْعَةُ الْأُولَى مِنْ صَلَاةِ الْعِشَاءِ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِهَا عِتْقًا مِنَ النَّارِ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ)

“Dari Anas bin Malik r.a., dari Nabi Muhammad saw., sesungguhnya beliau bersabda: “Barangsiapa salat di masjid dengan berjamaah selama empat puluh malam, dan tidak pernah tertinggal pada rakaat pertama dari salat Isya, maka Allah akan membebaskan baginya dari api neraka.” (H.R. Ibnu Majah).

Aktivitas Siswa:

1. Jelaskan pesan-pesan dari dua *hadis* di atas!
2. Sebutkan manfaat *salat* berjamaah yang pernah kamu alami!

Apakah kalian ingin mengetahui lebih jauh mengenai *salat* berjamaah? Bacalah pembahasan berikut ini.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)  
Gambar 4.2 Peserta didik  
sedang *salat* berjamaah

### 1. Syarat Sah *Salat* Berjamaah

*Salat* berjamaah sah apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Ada imam.
- b. Makmum berniat untuk mengikuti imam.
- c. *salat* dikerjakan dalam satu majelis.
- d. *salat* makmum sesuai dengan *salat*-nya imam.

Kedudukan imam dalam *salat* berjamaah sangat penting. Dia akan menjadi pemimpin seluruh jamaah *salat* sehingga untuk menjadi imam ada

syarat tersendiri. Syarat yang dimaksud adalah :

- a. Mengetahui syarat dan rukun *salat*, serta perkara yang membatalkan *salat*,
- b. Fasih dalam membaca ayat-ayat *al-Qur'an*,
- c. Paling luas wawasan agamanya dibandingkan yang lain,
- d. Berakal sehat,
- e. *Ballig*,
- f. Berdiri pada posisi paling depan,
- g. Seorang laki-laki (perempuan juga boleh jadi imam kalau makmumnya perempuan semua), dan
- h. Tidak sedang bermakmum kepada orang lain.

Sedangkan syarat-syarat menjadi makmum adalah seperti berikut.

- a. Makmum berniat mengikuti imam,
- b. Mengetahui gerakan *salat* imam,
- c. Berada dalam satu tempat dengan imam,
- d. Posisinya di belakang imam, dan
- e. Hendaklah *salat* makmum sesuai dengan *salat* imam, misalnya imam *salat* Asar, makmum juga *salat* Asar.

## 2. Makmum *Masbūq*

Makmum *masbūq* adalah makmum yang tidak sempat membaca surat *al-Fātiḥah* bersama imam di rakaat pertama. Lawan katanya adalah makmum *muwāfiq*, yakni makmum yang dapat mengikuti seluruh rangkaian *ṣalat* berjamaah bersama imam.

Jika kalian dalam kondisi ketinggalan berjamaah seperti ini, perlu kecermatan dalam tata cara menghitung jumlah rakaat. Untuk itu, perhatikan beberapa ilustrasi peristiwa berikut. Penjelasan ini sangat penting, siapa tahu kalian mengalaminya:



(Sumber: Dok. Kemdikbud)  
Gambar 4.3 Sedang melakukan *ṣalat* berjamaah

### Ilustrasi 1

Pada saat makmum datang untuk berjamaah *ṣalat* Asar, imam masih berdiri pada rakaat pertama. Makmum berniat, *takbiratul iḥrām*, dan membaca *al-Fātiḥah*. Namun, sebelum selesai membaca *al-Fātiḥah* imam rukuk, maka dalam keadaan ini makmum harus segera rukuk mengikuti imam tanpa harus menyelesaikan bacaan *al-Fātiḥah*. Makmum semacam ini masih dinyatakan mendapatkan seluruh rakaat bersama imam. Jadi, pada saat imam menutup *ṣalat* dengan salam, makmum tersebut ikut salam.

### Ilustrasi 2

Pada saat makmum datang untuk berjamaah *ṣalat* Aṣar, imam sedang rukuk untuk rakaat pertama. Makmum berniat, *takbiratul iḥrām*, dan membaca *al-Fātiḥah* meskipun hanya satu ayat. Lalu, makmum segera rukuk mengikuti imam tanpa harus menyelesaikan bacaan *al-Fātiḥah*. Makmum semacam ini masih dinyatakan mendapatkan seluruh rakaat bersama imam. Jadi, pada saat imam menutup *ṣalat* dengan salam, makmum tersebut ikut salam.

### Ilustrasi 3

Pada saat makmum datang untuk berjamaah *ṣalat* Aṣar, imam sedang *i'tidal* atau sujud untuk rakaat pertama. Makmum berniat, *takbiratul iḥrām*, dan langsung *i'tidāl* atau sujud bersama imam. Pada saat imam menutup *ṣalat* dengan salam, makmum berdiri lagi untuk menambah kekurangan rakaat yang belum selesai.

### 3. Halangan *Ṣalat* Berjamaah

*Ṣalat* berjamaah dapat ditinggalkan, kemudian melakukan *ṣalat* sendirian (*munfarid*). Faktor yang menjadi halangan itu adalah:

- Hujan yang mengakibatkan susah menuju ke tempat *ṣalat* berjamaah,
- Angin kencang yang sangat membahayakan,
- Sakit yang mengakibatkan susah berjalan menuju ke tempat *ṣalat* berjamaah,
- Sangat ingin buang air besar atau buang air kecil, dan
- Karena baru makan makanan yang baunya sukar dihilangkan, seperti bawang, petai, dan jengkol.

## Tata Cara *Ṣalat* Berjamaah

Berdasarkan ketentuan di atas, praktik *ṣalat* wajib berjamaah adalah sebagai berikut.

- Ṣalat* berjamaah diawali dengan *azān* dan *iqāmah*, tetapi kalau tidak memungkinkan cukup dengan *iqāmah* saja.
- Barisan *ṣalat* (*ṣāf*) di belakang imam diisi oleh jamaah laki-laki, sementara jamaah perempuan berada di belakangnya.
- Di dalam melaksanakan *ṣalat* berjamaah seorang imam membaca bacaan *ṣalat* ada yang nyaring (*jahr*) dan ada yang dilirihkan (*sir*). Bacaan yang dinyaringkan adalah:
  - Bacaan *takbīratul ikhrām*, *takbīr intiqāl*, *tasmī'*, dan salam;
  - Bacaan *al-Fātiḥah* dan ayat-ayat *al-Qur'ān* pada dua rakaat pertama *ṣalat* Magrib, Isya, dan Subuh. Begitu juga dengan *ṣalat* Jumat, gerhana, *istisqā*, *'īdain* (dua hari raya), *Tarāwih*, dan Witir;
  - Bacaan amin bagi imam dan makmum setelah imam selesai membaca *al-Fātiḥah* yang dinyaringkan.
- Makmum harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahului gerakan imam;
- Setelah salam, imam membaca *zikir* dan doa bersama-sama dengan makmum atau membacanya sendiri-sendiri.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 4.4 Sedang melakukan *ṣalat* berjamaah



## Pembiasaan *Ṣalat* Berjamaah

Perbandingan pahala antara *ṣalat* sendirian dan dengan *ṣalat* berjamaah, yaitu satu berbanding 27 derajat. Hal ini karena *ṣalat* berjamaah memiliki keutamaan, yaitu:

1. menjalin silaturahmi antarsesama;
2. mengajarkan hidup disiplin, saling mencintai, dan menghargai;
3. menjaga persatuan, kesatuan, dan kebersamaan;
4. menahan dari kemauan sendiri (egois);
5. mengajarkan kepatuhan seorang muslim kepada pemimpinnya.

Sikap kecintaan kepada *ṣalat* berjamaah dapat diwujudkan melalui perilaku sebagai berikut.

1. Ketika masuk waktu *ṣalat* segera menuju ke masjid dan mengumandangkan atau mendengarkan *azān*.
2. Ketika mendengar *azān* segera menuju masjid.
3. Mengajak teman-temannya untuk *ṣalat* berjamaah.
4. Suka menjalin tali silaturahmi antara sesama di masjid.
5. Senang mendatangi majelis taklim untuk menuntut ilmu agama.
6. Tidak suka membedakan status sosial seseorang, karena kedudukannya sama di hadapan Allah Swt.
7. Bersikap demokratis, taat kepada pimpinan selama tidak melakukan kesalahan. Apabila pimpinan salah kita wajib mengingatkan ke jalan yang benar, termasuk di dalam taat kepada kedua orang tua dan guru.
8. Menjaga persatuan, kesatuan, dan bersikap demokratis.

Aktivitas Siswa:

1. Jelaskan *ṣalat* apa saja yang sering kamu lakukan dengan berjamaah!
2. Sebutkan alasan mengapa kamu tidak melaksanakan *ṣalat* berjamaah!

Bacalah cerita berikut!

### Lupa *Ṣalat* Berjamaah

Ada seorang ulama besar bernama Ubaidillah al-Qawariri. Ia adalah ahli hadis dan guru perawi hadis terkenal Bukhari dan Muslim.

Selepas *ṣalat* Magrib, ada tamu berkunjung ke rumahnya. Ia pun menerima tamu tersebut dengan penuh hormat. Saking hormatnya kepada tamu, ia pun harus tertinggal *ṣalat* Isya. Setelah



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 4.5 Jamaah keluar dari masjid

tamunya pulang, ia segera pergi ke masjid. Ternyata, di masjid sudah tidak ada jamaah. Akhirnya ia mengajak orang-orang di sekitarnya untuk melaksanakan *ṣalat* Isya berjamaah. Akan tetapi, seluruh masyarakat di sekitar masjid sudah melaksanakan *ṣalat* Isya berjamaah di masjid.

Dengan hati resah, ia menyesal telah kehilangan kesempatan mendapatkan pahala 27 derajat. Untuk menebus kelalaian dan menentramkan hatinya, Ubaidillah melakukan *ṣalat* Isya sebanyak 27 kali. Usai *ṣalat*, ia pun beranjak tidur.

Di dalam tidurnya, Ubaidillah bermimpi sedang berkuda di belakang serombongan penunggang kuda yang gagah perkasa. Derap kuda-kuda mereka begitu cepatnya sehingga Ubaidillah dan kudanya tertinggal di barisan paling belakang.

Salah seorang penunggang kuda menoleh ke Ubaidillah dan berseru, “Wahai Ubaidillah, jangan engkau susahkan kudamu itu dengan menyuruhnya berlari lebih cepat lagi. Bagaimana pun tak akan dapat menyusul kami.”

“Mengapa begitu? Kenapa aku tak mungkin menyusul kalian?” tanya Ubaidillah keheranan. “Karena kami *ṣalat* Isya berjamaah, sedangkan engkau *ṣalat* sendirian.” jawab seorang penunggang kuda.

Ubaidillah Al-Qowariri terbangun dan beristighfar. Mimpi itu rupanya telah memberinya gambaran bahwa meski dia telah melakukan 27 kali *ṣalat* Isya, hal itu tetap tak dapat disamakan dan dibandingkan dengan 27 kali lipat pahala kebaikan *ṣalat* berjamaah.

Maka dengan sedih Ubaidillah menyesali kelalaiannya meninggalkan *ṣalat* berjamaah hanya demi melakukan aktivitas yang bisa ditundanya sejenak, yaitu melayani tamu. Dan sejak itu, Ubaidillah bertekad untuk tidak pernah lagi ketinggalan *ṣalat* berjamaah. Kebaikan *ṣalat* berjamaah tak tergantikan dengan mengulangi *ṣalat* hingga 27 kali.

(Sumber: Kisah terbaik penuh hikmah 52 kisah teladan untuk anak saleh, Tim smartbook).

## Rangkuman

1. *Ṣalat* berjamaah adalah *ṣalat* yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang menjadi imam sedang yang lainnya menjadi makmum.
2. Hukum *ṣalat* berjamaah adalah *sunnah muakkadah*, yaitu *sunnah* yang sangat dianjurkan. Sebagian ulama menyatakan hukum *ṣalat* berjamaah *farḍu kifāyah*.
3. Untuk menjadi imam harus memenuhi syarat, antara lain mengetahui syarat dan rukun *ṣalat*, serta perkara yang membatalkan *ṣalat*, fasih membaca *al-Qur'ān*, paling tinggi ilmunya dibandingkan yang lain, berakal sehat, dan *ballig*.
4. *Masbūq*, yaitu orang yang mengikuti imam tetapi tidak sempat membaca surat *al-Fātiḥah* bersama imam di rakaat pertama.
5. Keutamaan *ṣalat* berjamaah adalah menjalin silaturahmi antarsesama, mengajarkan hidup disiplin, mencintai dan menghargai, menjaga persatuan dan kesatuan, menahan dari kemauan sendiri (egois), dan patuh kepada pemimpinnya.
6. Sikap kecintaan kepada *ṣalat* berjamaah dapat diwujudkan melalui perilaku sebagai berikut:
  - a. Ketika masuk waktu *ṣalat* segera menuju masjid dan mengumandangkan atau mendengarkan *azān*.
  - b. Ketika mendengar *azān* segera menuju masjid.
  - c. Mengajak teman-temannya untuk *ṣalat* berjamaah.
  - d. Suka menjalin tali silaturahmi antara sesama di masjid.

- e. Senang mendatangi majelis-majelis ta'lim untuk menuntut ilmu agama.
- f. Tidak suka membedakan status sosial manusia, karena ia berkeyakinan bahwa kedudukannya sama di hadapan Allah Swt.
- g. Bersikap demokratis, taat kepada pimpinan selama tidak melakukan kesalahan, dan apabila pimpinan kita salah, maka kita wajib mengingatkan ke jalan yang benar termasuk di dalam taat kepada kedua orang tua dan guru.
- h. Menjaga persatuan, kesatuan, dan menjunjung sikap demokratis.

## Ayo Berlatih

### I. Penerapan

- Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

| No. | Pernyataan                                                                                                            | Ya | Tidak |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|
| 1.  | Saya yakin <i>salat</i> berjamaah itu lebih baik dari <i>salat</i> sendirian.                                         |    |       |
| 2.  | Saya selalu melaksanakan <i>salat</i> jamaah setiap waktu Magrib dan Isya.                                            |    |       |
| 3.  | Saya senang dengan <i>salat</i> berjamaah karena banyak teman.                                                        |    |       |
| 4.  | Saya meyakini bahwa <i>salat</i> tidak perlu berjamaah karena ibadah saya terlihat orang lain.                        |    |       |
| 5.  | Saya meyakini bahwa saya bisa melaksanakan <i>salat</i> berjamaah setiap waktu.                                       |    |       |
| 6.  | Saya meyakini bahwa <i>salat</i> berjamaah pahalanya besar sekali, yaitu 27 derajat dibanding <i>salat</i> sendirian. |    |       |
| 7.  | Saya meyakini bahwa <i>salat</i> yang benar dapat mencegah perbuatan tercela.                                         |    |       |
| 8.  | Saya meyakini tidak perlu <i>salat</i> Subuh karena kondisinya masih mengantuk.                                       |    |       |
| 9.  | Saya yakin bahwa <i>salat</i> berjamaah mengajarkan sikap demokratis.                                                 |    |       |
| 10. | Karena besarnya pahala, saya akan melakukan <i>salat</i> berjamaah setiap waktu di mana saja.                         |    |       |

2. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh ketentuan *salat* berjamaah dengan menyertakan alasannya!

| Jenis ketentuan                                  | Termasuk syarat, hukum, atau ketentuan yang lain |
|--------------------------------------------------|--------------------------------------------------|
| <i>takbīratul iḥrām</i> disertai niat dalam hati | rukun <i>salat</i>                               |
|                                                  |                                                  |
|                                                  |                                                  |
|                                                  |                                                  |
|                                                  |                                                  |

## II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

- Jumlah makmum dalam *salat* berjamaah paling sedikit adalah...
  - satu orang
  - dua orang
  - tiga orang
  - empat orang
- Pahala *salat* berjamaah lebih banyak dibanding *salat* sendirian, yaitu...
  - 17 derajat
  - 27 derajat
  - 37 derajat
  - 47 derajat
- Perhatikan pernyataan berikut ini...
  - Pak Umar berumur 55 tahun dan kurang fasih membaca *al-Qur'ān*
  - Ibu Aminah berumur 57 tahun dan fasih membaca *al-Qur'ān*
  - Farhan berumur 15 tahun dan fasih membaca *al-Qur'ān*
  - Pak Rosyid berumur 35 tahun dan fasih membaca *al-Qur'ān*
 Orang yang tepat dipilih menjadi imam *salat* adalah...
  - Umar
  - Aminah
  - Farhan
  - Rosyid

4. Perhatikan hal-hal berikut ini...

1. Hujan lebat
2. Sakit
3. Tertinggal satu rakaat
4. Tidak mendapat saf depan

Hal-hal yang menjadi alasan diperbolehkan seorang muslim melakukan *salat* secara *munfarid* adalah...

- A. 1 dan 2
  - B. 1 dan 4
  - C. 2 dan 3
  - D. 3 dan 4
5. Apabila suami istri ingin melaksanakan *salat* berjamaah, maka...
- A. istri makmum kepada suami dan posisinya di depan suami
  - B. suami bermakmum dengan istri dan sejajar di samping kanan suami
  - C. istri bermakmum kepada suami dan sejajar di samping kiri suami
  - D. istri bermakmum kepada suami dan posisinya di belakang suami
6. Apabila makmum terdiri atas laki-laki, perempuan, anak laki-laki, dan anak perempuan, maka posisi *saf* untuk anak-anak perempuan adalah...
- A. paling belakang
  - B. di belakang imam
  - C. di belakang makmum laki-laki dewasa
  - D. di depan *saf* perempuan dewasa
7. Perhatikan hal-hal berikut ini:..
1. Fasih bacaan *al-Qur'ān*
  2. Berakal sehat
  3. *Ballig*
  4. Sudah mempunyai anak
- Hal-hal yang merupakan syarat menjadi seorang imam adalah...
- A. 1, 2, dan 3
  - B. 1, 2, dan 4
  - C. 1, 3, dan 4
  - D. 2, 3, dan 4
8. Jika seorang imam langsung berdiri setelah sujud kedua pada rakaat kedua, maka makmum hendaknya...
- A. langsung duduk untuk *tasyahhud awwal*
  - B. mengingatkan dengan batuk-batuk kecil
  - C. mengingatkan dengan mengucapkan "*subhānallāh*"
  - D. ikut berdiri sesuai gerakan imam

9. Hukum melakukan *ṣalat* berjamaah adalah...
  - A. *sunnah muakkadah*
  - B. *farḍu 'ain*
  - C. *farḍu kifāyah*
  - D. ibadah *maḥḍah*
10. Makmum *masbūq* adalah makmum yang...
  - A. ketinggalan *ṣalat*-nya imam
  - B. memisahkan diri dengan imam
  - C. menyesuaikan diri dengan imam
  - D. tidak mengikuti *ṣalat*-nya imam

### III. Uraian

Jawablah soal berikut sesuai dengan pernyataan!

1. Apa yang dimaksud *ṣalat* berjamaah?
2. Mengapa *ṣalat* berjamaah lebih utama dari *ṣalat* sendirian?
3. Jelaskan perbedaan antara imam dan makmum!
4. Kapan bacaan *al-Fātiḥah* dikeraskan oleh imam?
5. Apa yang dimaksud *munfarid*?
6. Sebutkan syarat menjadi imam!
7. Mengapa seseorang yang fasih bacaan *al-Qur'an* tidak boleh menjadi makmum kepada orang yang belum fasih?
8. Bagaimana cara *ṣalat* makmum yang tertinggal bacaan *al-Fātiḥah*-nya imam?
9. Bagaimana sikapmu apabila pada saat *ṣalat* berjamaah imam salah melakukan gerakan *ṣalat*?
10. Jelaskan ciri-ciri perilaku orang yang senang *ṣalat* berjamaah!

#### IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari tentang ketentuan *salat* berjamaah, amatilah ciri-ciri orang yang rajin melaksanakan *salat* berjamaah di lingkungan di mana kalian tinggal!

| Perilaku yang diamati                                      | Tanggapanmu                                         |
|------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|
| Ketika mendengar <i>azān</i> , ia segera menuju ke masjid. | Sangat setuju karena itu tanda orang yang disiplin. |
|                                                            |                                                     |
|                                                            |                                                     |
|                                                            |                                                     |
|                                                            |                                                     |
|                                                            |                                                     |

#### V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang perkelompok)!
2. Carilah penjelasan tentang tata cara *salat* berjamaah yang benar, baik sebagai imam maupun sebagai makmum!
3. Praktikkan tata cara *salat* berjamaah baik, yang *masbūq* maupun yang tidak!

| Nilai | Paraf Orang Tua | Paraf Guru |
|-------|-----------------|------------|
|       |                 |            |